

**STRATEGI PASANGAN PERNIKAHAN DINI
DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA:
STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH
JAKARTA**



TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Hukum (M.H.)

Oleh:

**ROBBY MUHAMMAD SYARIF
NIM. 50123026**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Robby Muhammad Syarif
NIM : 50123026
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : STRATEGI PASANGAN PERNIKAHAN DINI DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. NIP. 19710115 199803 1 005		20 Mei 2025
Pembimbing 2	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. NIP. 19821001 202321 1 016		20 Mei 2025

Pekalongan, 20 Mei 2025

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Magister Hukum Keluarga Islam,



Dr. Taufiqur Rohman M.Sy.
NIP. 198210012023211016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “STRATEGI PASANGAN PERNIKAHAN DINI DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA” yang disusun oleh:

Nama : Robby Muhammad Syarif
NIM : 50123026
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 11 Juni 2025.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Taufiqur Rohman M.Sy. NIP. 198210012023211016		3 Juli 2025
Sekretaris Sidang	Dr. Bagas Mukti Nasrowi, M.Pd.I NIP. 198910202022031001		3 Juli 2025
Penguji Utama	Dr. H. Muhammad Fateh, M.Ag., NIP. 197309032003121001		3 Juli 2025
Penguji Anggota	Dr. Achmad Muchsin, S.H.I., M.Hum. NIP. 198910202022031001		3 Juli 2025



Mengetahui:
Direktur,

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, 20 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Robby Muhammad Syarif
NIM. 50123026

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti: تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *susul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

ABSTRAK

Robby Muhammad Syarif, 2025, "Strategi Pasangan Pernikahan Dini dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta: Perspektif Hukum Keluarga Islam dan Hukum Sosial". Program Studi Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Pembimbing: II. Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Ketahanan Keluarga, Hukum Keluarga Islam, Hukum Sosial, Konseling Islam

Pernikahan dini menjadi fenomena yang sering terjadi di kalangan pasangan muda, terutama di lingkungan pesantren. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, pasangan pernikahan dini di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta menunjukkan ketahanan keluarga yang kuat, sebagian besar didorong oleh nilai-nilai agama dan budaya pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan ketahanan keluarga, dengan mengaitkan teori Hukum Keluarga Islam dan Hukum Sosial. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan konseling Islam untuk memahami bagaimana pasangan ini mengelola konflik, emosi, dan peran masing-masing dalam keluarga mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pasangan pernikahan dini di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, serta bimbingan dari ustadz dan pengelola pesantren. Teori ketahanan keluarga dan konseling Islam dengan tahapan takhalli, tahalli, dan tajalli juga digunakan untuk menganalisis bagaimana pasangan pernikahan dini ini mengembangkan ketahanan emosional, sosial, dan finansial dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, pemahaman agama yang kuat, pengelolaan keuangan yang bijaksana, dan pembagian peran yang adil adalah kunci utama dalam mempertahankan ketahanan keluarga. Teori konseling Islam terbukti relevan dalam membantu pasangan muda untuk mengelola emosi dan konflik, serta memperkuat ketahanan mereka melalui pembinaan spiritual yang diajarkan di pesantren. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya peran agama dan bimbingan konseling dalam mengelola kehidupan rumah tangga bagi pasangan pernikahan dini, serta dampaknya terhadap ketahanan keluarga di lingkungan pesantren.

ABSTRACT

Robby Muhammad Syarif, 2025, "Strategies of Early Marriage Couples in Achieving Family Resilience at Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta: A Perspective of Islamic Family Law and Social Law". Islamic Family Law Program, Postgraduate, K.H. Abdurrahman Wahid Islamic State University, Pekalongan. Supervisor I: Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Supervisor II: Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.

Keywords: Early Marriage, Family Resilience, Islamic Family Law, Social Law, Islamic Counseling

Early marriage is a phenomenon that frequently occurs among young couples, particularly in pesantren (Islamic boarding school) environments. Despite the challenges they face, early marriage couples at Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta show strong family resilience, largely driven by religious values and the pesantren culture. This study aims to examine the strategies applied by early marriage couples in achieving family resilience, linking Islamic Family Law and Social Law theories. Additionally, this research utilizes Islamic counseling to understand how these couples manage conflicts, emotions, and roles within their families.

The methodology employed in this study is qualitative with a descriptive-analytical approach. Data were collected through in-depth interviews with early marriage couples at Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, as well as guidance from religious leaders and pesantren administrators. Family resilience theory and Islamic counseling, with the stages of takhalli, tahalli, and tajalli, are also used to analyze how early marriage couples develop emotional, social, and financial resilience in their marital life.

The findings of this study indicate that open communication, a strong understanding of religion, wise financial management, and fair role division are key factors in maintaining family resilience. The theory of Islamic counseling proves relevant in helping young couples manage their emotions and conflicts, while also strengthening their resilience through the spiritual guidance taught at the pesantren. This research provides new insights into the importance of religious values and counseling in managing marital life for early marriage couples, as well as their impact on family resilience in pesantren environments.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Alhamdulillah, segala ucapan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas segala rizki, nikmat, rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul STRATEGI PASANGAN PERNIKAHAN DINI DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA

Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan kepada umat manusia tentang kepemimpinan. Beliau adalah figur yang paling patut kita tiru karena beliau bukan saja berhasil mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu akan tetapi mampu menyelamatkan manusia dari zaman kebodohan menuju peradaban yang cemerlang. Nabi Muhammad bukan saja pemimpin agama akan tetapi beliau adalah pemimpin dunia. Dialah satu-satunya manusia yang berhasil meraih kesuksesan luar biasa, baik dari tolak ukur agama maupun duniawi.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, peneliti sampaikan bahwa tesis ini tidak mungkin akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Kyai Dr. Taufiqurrohman, M.Sy., selaku Ketua Prodi Magister Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan

kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sekaligus dapat menyelesaikan studi di Prodi Magister Hukum Keluarga Islam.

4. Bapak Kholil., selaku Sekretaris Prodi Magister Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu membantu keperluan kami selama kuliah dan memberikan motivasi agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah begitu banyak membekali ilmu dan pengetahuan.
6. Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah, kepala sekolah, dan seluruh guru, yang telah memberikan izin dan bersedia memberikan data dan informasi dalam penelitian tesis ini.
7. Kedua orang tua saya, istri saya dan anak saya
8. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Magister Hukum Keluarga Islam kelas Darunnajah yang senantiasa saling membantu dan memotivasi dalam menimba ilmu di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mewarnai kehidupan penulis selama kuliah. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan do'a kehadirat Allah SWT., semoga amal baik semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, memperhatikan dan membantu penulis dicatat oleh Allah sebagai amal shalih dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, maka peneliti berharap kritikan dan saran sebanyak-banyaknya demi kesempurnaan tesis ini, peneliti berharap bahwa tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca.

Jakarta, 2025



Robby Muhammad Syarif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Konseling Islam.....	11
2.1.1 Definisi Konseling Islam	11
2.1.2 Tujuan Konseling Islam.....	13
2.1.3 Fungsi Konseling Islam	13
2.1.4 Tahapan Proses dalam Konseling Islam	14
2.2 Pernikahan Usia Dini	15
2.2.1 Konsep Pernikahan Usia Dini.....	15
2.2.2 Faktor Pernikahan Dini	17
2.3 Kematangan Emosi	18
2.3.1 Definisi Kematangan Emosi	18
2.3.2 Indikator Kematangan Emosi	19
2.3.3 Faktor Kematangan Emosi.....	19
2.4 Teori Ketahanan Keluarga.....	20
2.5 Kajian Penelitian yang Relevan	22
2.6 Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Pendekatan Penelitian	30
3.3 Latar Penelitian.....	31

3.4	Data dan Sumber Data Penelitian	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Teknik Penentuan Sampel	34
3.7	Keabsahan Data.....	34
3.8	Teknik Analisis Data.....	36
3.9	Teknik Simpulan Data	37
BAB IV	GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	38
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta ..	38
4.1.1	Lokasi Pondok Pesantren.....	38
4.1.2	Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darunnajah	38
4.1.3	Visi, Misi, Pola Dasar dan Dinamika Keluarga Santri di Pondok Pesantren Darunnajah	40
4.2	Profil Informan Wanita yang Berperan Ganda di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta	44
BAB V	DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	48
5.1	Penyajian Data	48
5.2	Temuan Penelitian	50
5.2.1	Komunikasi yang terbuka dan saling percaya.	50
5.2.2	Peran agama dan pengelolaan keuangan.....	50
5.2.3	Pembagian Peran dan Pengasuhan Anak	52
BAB VI	STRATEGI PASANGAN PERNIKAHAN DINI DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA	54
6.1	Komunikasi yang Terbuka dan Saling Percaya	54
6.2	Agama sebagai Sistem Resiliensi Internal.....	56
6.3	Pengelolaan Keuangan Islami yang Bijak dalam Membangun Ketahanan Keluarga.....	58
6.4	Tantangan Ekonomi dan Cara Menghadapinya	60
6.5	Kesalingan Peran dalam Keluarga Muda	63
6.6	Pola Asuh Anak.....	66
6.7	Konseling Islam Strategi Penguatan Ketahanan Keluarga Pernikahan Dini.....	68
BAB VII	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	71
7.1	Kesimpulan	71
7.2	Implikasi.....	72
7.3	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80
	LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA	80
	LAMPIRAN 2 WAWANCARA	82
	LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena pernikahan dini bukan hanya terjadi sekali atau dua kali di Indonesia. Dikutip dari laman resmi Kementerian Sosial, Indonesia menempati peringkat ke-10 jumlah pernikahan anak tertinggi di dunia. Laporan penelitian tersebut menjelaskan bahwa sekitar 1.220.900 anak Indonesia melakukan pernikahan dini. Data tersebut mengacu pada laporan penelitian Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (Puskapa) bersama UNICEF, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2020 (Farisa, 2022).

Pernikahan dini masih menjadi fenomena yang cukup umum di Indonesia, meskipun berbagai kebijakan sudah diterapkan untuk mengurangi angka pernikahan di bawah usia ideal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019, sekitar 14,1% perempuan Indonesia berusia 20 hingga 24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada aturan yang mengatur usia minimal pernikahan, fenomena pernikahan dini masih terjadi, bahkan di kalangan masyarakat yang menganggap agama sebagai panduan hidup utama, seperti di lingkungan pesantren (BPS, 2020).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa usia minimal untuk menikah adalah 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki. Meskipun ada aturan yang membolehkan dispensasi pernikahan untuk usia yang lebih muda, pernikahan dini tetap terjadi, dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial budaya, agama, dan ekonomi (Mubasyaroh, 2016). Di kalangan masyarakat religius seperti di pesantren, pernikahan dini sering dianggap sebagai solusi yang sah untuk menjaga kehormatan keluarga dan mencegah pergaulan bebas yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.

Namun, meskipun memiliki niat yang kuat untuk menjaga kehormatan dan moralitas, pernikahan dini sering kali membawa dampak yang cukup besar, terutama dalam hal ketahanan keluarga. Pasangan yang menikah di usia muda sering kali belum siap menghadapi tanggung jawab besar sebagai suami atau istri. Faktor emosional yang belum matang, kesulitan dalam mengelola konflik, serta ketidaksiapan dalam hal ekonomi, sering kali menjadi hambatan besar bagi pasangan muda ini dalam membangun ketahanan keluarga yang solid (Sari, 2020).

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk bertahan dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan hidup. Ketahanan keluarga ini mencakup aspek ekonomi, emosional, sosial, dan psikologis. Dalam konteks pernikahan dini, ketahanan keluarga menjadi sangat penting, karena pasangan muda cenderung tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola masalah rumah tangga. Misalnya, dalam hal pengelolaan keuangan dan pembagian peran, pasangan muda sering merasa kesulitan karena mereka belum memiliki pemahaman dan keterampilan praktis yang cukup.

Pernikahan dini di pesantren seringkali menambah dimensi lain, mengingat pesantren bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu agama, tetapi juga tempat yang mengajarkan pembentukan karakter dan disiplin hidup. Pesantren Darunnajah Jakarta menjadi salah satu tempat yang menarik untuk mempelajari fenomena ini. Pesantren ini memiliki tradisi pendidikan agama yang kuat, namun banyak pasangan muda di pesantren ini yang menghadapi kesulitan dalam menjalani kehidupan berkeluarga setelah menikah. Beberapa di antara mereka tidak memiliki penghasilan tetap, yang membuat ketahanan keluarga mereka sangat bergantung pada dukungan orang tua atau keluarga besar.

Pasangan yang menikah dini di Pesantren Darunnajah seringkali merasa tertekan karena mereka belum sepenuhnya siap untuk mengelola kehidupan rumah tangga mereka. Meskipun mereka mendapat pendidikan agama yang kuat, mereka masih kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan dan

pembagian peran dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di pesantren sangat penting, namun pasangan pernikahan dini juga membutuhkan keterampilan praktis yang lebih mendalam untuk mengatasi masalah rumah tangga sehari-hari (Fahmi, 2022).

Pernikahan dini di pesantren juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka terima dari keluarga dan masyarakat sekitar. Laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa sekitar 60% pasangan pernikahan dini di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka. Ini juga berlaku bagi pasangan di pesantren, di mana mereka sering kali tidak memiliki penghasilan tetap dan lebih bergantung pada bantuan orang tua atau masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tanpa dukungan sosial yang kuat, ketahanan keluarga pasangan pernikahan dini bisa sangat terancam (KPPA, 2021).

Selain itu, pentingnya pendidikan agama dalam membentuk ketahanan keluarga pasangan pernikahan dini di pesantren tidak bisa diabaikan. Pasangan yang menikah dini sering kali memiliki pemahaman yang baik tentang peran mereka dalam keluarga menurut ajaran agama, namun mereka kesulitan mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan dalam hal pengelolaan rumah tangga dan peran suami-istri yang belum matang menjadi tantangan besar bagi pasangan muda ini (Fahmi, 2022). Oleh karena itu, selain pendidikan agama, mereka juga perlu diberi pelatihan dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan rumah tangga (Nurhayati, *Pernikahan Dini di Indonesia: Dampak dan Solusi dalam Perspektif Sosial Ekonomi*, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh pasangan pernikahan dini di Pesantren Darunnajah Jakarta dalam memperkuat ketahanan keluarga mereka. Dengan memfokuskan pada aspek pengelolaan keuangan, komunikasi yang efektif, dan dukungan sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh pasangan pernikahan

dini di pesantren, serta cara-cara yang mereka lakukan untuk menghadapinya. Diharapkan juga penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif bagi kebijakan yang dapat mendukung pasangan pernikahan dini dalam mengelola kehidupan rumah tangga mereka dengan lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Pernikahan dini di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat yang religius seperti pesantren, masih menjadi fenomena yang cukup sering terjadi. Meskipun pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk menurunkan angka pernikahan dini, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2019 menunjukkan bahwa 14,1% perempuan yang berusia 20 hingga 24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun. Hal ini menandakan bahwa meskipun sudah ada aturan yang menetapkan usia pernikahan minimal, pernikahan dini tetap terjadi, terutama di komunitas pesantren, yang sering kali menganggap pernikahan dini sebagai cara untuk menjaga kehormatan dan moralitas (BPS, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, usia minimal untuk menikah adalah 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki. Meski begitu, pernikahan dini di Indonesia, khususnya di kalangan pesantren, sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yang mendalam. Banyak yang merasa bahwa menikah di usia muda adalah langkah yang sah dan terhormat, serta cara yang tepat untuk menjaga kehormatan keluarga dan menghindari pergaulan bebas yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama Islam (Mubasyaroh, 2016).

Namun, pernikahan dini tidak selalu membawa dampak yang baik, terutama bagi pasangan muda yang menikah di usia dini. Banyak dari mereka yang belum siap menghadapi tantangan besar dalam kehidupan berkeluarga. Ketahanan keluarga mereka sering kali menjadi masalah besar. Pasangan yang menikah di usia muda cenderung tidak siap secara emosional dan sosial untuk menghadapi peran sebagai suami atau istri. Mereka sering kesulitan untuk mengelola hubungan rumah tangga yang sehat dan menghadapi

konflik, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup keluarga mereka. Berikut beberapa masalah utama yang perlu dicari solusi dalam penelitian ini:

1. Kurangnya kesiapan emosional dan sosial adalah salah satu masalah terbesar yang dihadapi pasangan pernikahan dini adalah kurangnya kesiapan emosional dan sosial. Banyak pasangan muda yang menikah belum siap untuk menjalani peran sebagai suami atau istri. Mereka sering kali tidak memiliki pengalaman hidup yang cukup untuk menghadapi dinamika rumah tangga. Sebagai contoh bahwa pasangan muda yang menikah dini sering kali tidak tahu bagaimana mengelola hubungan dalam rumah tangga. Mereka cenderung lebih mudah terpengaruh perasaan, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola konflik dan komunikasi yang baik dengan pasangan. Hal ini tentu mengancam stabilitas hubungan mereka (Sari, 2020).
2. Masalah pengelolaan ekonomi rumah tangga pengelolaan keuangan rumah tangga adalah masalah yang sangat penting. Pasangan muda yang menikah di usia dini sering kali belum memiliki penghasilan tetap, sehingga mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak pasangan pernikahan dini yang mengandalkan bantuan dari orang tua atau keluarga besar untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tanpa kemandirian finansial, ketahanan keluarga mereka menjadi sangat tergantung pada dukungan eksternal. Ini menyebabkan ketegangan dalam rumah tangga mereka, karena mereka merasa tidak bisa mengelola kehidupan keluarga mereka dengan mandiri (Fahmi, 2022).
3. Ketergantungan pada dukungan sosial eksternal masalah lain yang muncul adalah ketergantungan pada dukungan sosial eksternal. Pasangan pernikahan dini sering kali sangat bergantung pada keluarga dan masyarakat sekitar, yang berfungsi sebagai penyangga keuangan dan emosional mereka. Pasangan pernikahan dini di Pesantren Darunnajah Jakarta mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan rumah tangga secara mandiri karena mereka sering kali harus mengandalkan bantuan dari orang tua dan masyarakat. Ketergantungan ini menghambat mereka

untuk tumbuh dan berkembang sebagai keluarga yang mandiri (Setiawan, 2021).

4. Keterbatasan pendidikan agama dalam membekali keterampilan praktis Pendidikan agama yang diterima di pesantren memang sangat penting, namun banyak pasangan pernikahan dini yang merasa kurang mendapatkan bekal keterampilan praktis untuk mengelola kehidupan rumah tangga. Pasangan yang menikah muda di pesantren sering kali memiliki pemahaman agama yang baik, namun kesulitan dalam menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama di pesantren lebih fokus pada penguatan spiritual dan moral, namun tidak cukup memberikan pelatihan praktis dalam pengelolaan rumah tangga, komunikasi, dan pengelolaan keuangan keluarga (Nurhayati, Pernikahan Dini di Indonesia: Dampak dan Solusi dalam Perspektif Sosial Ekonomi, 2020).
5. Minimnya pendampingan bagi pasangan muda pasangan pernikahan dini sering kali tidak mendapatkan pendampingan yang cukup dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Banyak pesantren tidak menyediakan program pendampingan atau konseling untuk pasangan muda yang baru menikah. Tanpa adanya bimbingan yang memadai, pasangan muda sering kali merasa terjebak dalam kesulitan yang mereka hadapi dalam rumah tangga, seperti mengelola konflik atau menyeimbangkan peran sebagai suami dan istri. Pendampingan sangat diperlukan agar pasangan muda dapat menjalani kehidupan rumah tangga dengan lebih baik (KPPA, 2021).

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, terdapat beberapa isu utama yang perlu segera ditangani melalui penelitian ini. Masalah-masalah ini tidak hanya memengaruhi pasangan pernikahan dini, tetapi juga berdampak signifikan pada ketahanan keluarga secara keseluruhan. Pasangan pernikahan dini seringkali menghadapi tantangan besar terkait kesiapan emosional dan sosial. Mereka mungkin belum sepenuhnya siap menjalani peran sebagai suami atau istri, yang dapat memengaruhi keharmonisan rumah tangga. Kurangnya kesiapan mental ini dapat menyebabkan stres, depresi,

dan ketidakharmonisan dalam pernikahan. Penelitian menunjukkan bahwa pasangan pernikahan dini cenderung memendam perasaan dan mendiamkan pasangan saat menghadapi masalah, yang dapat menghambat penyelesaian konflik secara efektif (Amini Sholeh, 2023).

Pasangan pernikahan dini seringkali sangat bergantung pada dukungan keluarga atau masyarakat sekitar. Meskipun dukungan ini penting, ketergantungan yang berlarut-larut dapat mengurangi kemandirian keluarga dalam mengelola kehidupan rumah tangga mereka. Penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti izin atau dorongan orang tua, dapat memengaruhi keputusan untuk menikah dini dan berdampak pada ketahanan keluarga (Paryadi, 2022).

Meskipun pesantren memberikan pendidikan agama yang kuat, seringkali kurang memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini dapat membuat pasangan muda kesulitan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat meningkatkan kesadaran individu akan kondisi eksistensinya dan memberikan benteng terhadap berbagai masalah kehidupan, termasuk dalam konteks pernikahan dini (Muna, 2023).

Bimbingan pra-nikah dan pendampingan selama pernikahan sangat penting untuk membantu pasangan muda menavigasi tantangan kehidupan rumah tangga. Kurangnya pendampingan dapat menyebabkan ketidakharmonisan dan masalah lainnya dalam pernikahan. Penelitian menunjukkan bahwa program edukasi agama dan pendampingan dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan pasangan dalam menjalani kehidupan berumah tangga (Ridho, 2023).

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah dengan beberapa pertimbangan penting agar fokus dan tujuannya tetap jelas. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan lapangan untuk mendapatkan data langsung dari pasangan pernikahan dini yang ada di Pesantren Darunnajah Jakarta. Hal ini sangat

penting karena pernikahan dini di pesantren memiliki nuansa khusus yang tidak bisa sepenuhnya dijelaskan hanya dengan data atau studi literatur saja. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk melihat langsung tantangan dan strategi yang dihadapi oleh pasangan muda dalam kehidupan rumah tangga mereka. Bahwa penelitian lapangan memberi pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang spesifik dan kompleks (Creswell J. W., 2014).

Masalah pernikahan dini bukan hanya persoalan pribadi, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan psikologis yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat bermakna karena bertujuan untuk menemukan solusi nyata bagi pasangan pernikahan dini yang sedang berjuang mempertahankan ketahanan keluarga mereka. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang berguna untuk kebijakan atau program yang mendukung pasangan muda dalam mengelola rumah tangga mereka, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, komunikasi, dan dukungan sosial. Penelitian yang bermakna adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat praktis bagi masyarakat atau komunitas yang menjadi objek penelitian (Sallis, 2020).

Keaslian penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus menyoroti pasangan pernikahan dini di pesantren. Banyak penelitian yang sudah ada lebih banyak membahas pernikahan dini secara umum, namun sedikit yang mengkaji fenomena ini dalam konteks pesantren, yang memiliki budaya dan dinamika sosial yang khas. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan melihat bagaimana faktor agama dan tradisi pesantren berinteraksi dengan tantangan kehidupan rumah tangga yang dihadapi pasangan muda. Keaslian penelitian penting agar bisa memberikan kontribusi baru yang berharga bagi ilmu pengetahuan dan kebijakan publik (Sallis, 2020).

Penelitian ini layak dilakukan karena telah memiliki akses ke objek penelitian yang jelas dan teridentifikasi dengan baik, yaitu pasangan pernikahan dini di Pesantren Darunnajah Jakarta. Dengan dukungan penuh dari pihak pesantren, peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data langsung dari pasangan muda

yang menikah dini di sana. Selain itu, topik ini juga sangat relevan dengan kondisi sosial dan budaya yang berkembang di pesantren, sehingga penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan pemahaman akademis, tetapi juga solusi praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pasangan muda di pesantren. Sumber daya yang dibutuhkan, seperti waktu, izin penelitian, dan akses data, sudah tersedia, menjadikan penelitian ini sangat layak untuk dilaksanakan (Patton, 2021). Penelitian ini membahas masalah pada pasangan pernikahan dini di Pesantren Darunnajah Jakarta. Fokus utama penelitian adalah untuk menggali strategi yang diterapkan oleh pasangan pernikahan dini dalam memperkuat ketahanan keluarga mereka, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan, komunikasi yang efektif, dan dukungan sosial. Penelitian ini tidak mencakup pernikahan dini di luar pesantren, serta fenomena pernikahan dini di kalangan masyarakat umum di luar konteks pesantren.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pasangan pernikahan dini di Pesantren Darunnajah Jakarta dalam mengelola kehidupan rumah tangga mereka, terutama dalam aspek emosional, sosial, dan ekonomi?
2. Strategi apa yang diterapkan oleh pasangan pernikahan dini di Pesantren Darunnajah Jakarta untuk memperkuat ketahanan keluarga mereka?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tantangan utama yang dihadapi pasangan pernikahan dini di Pesantren Darunnajah Jakarta dalam aspek emosional, sosial, dan ekonomi.
2. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh pasangan pernikahan dini di Pesantren Darunnajah Jakarta untuk memperkuat ketahanan keluarga mereka serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pendampingan mereka.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal pernikahan dini dan ketahanan keluarga. Dengan fokus pada pasangan pernikahan dini di pesantren, penelitian ini mencoba untuk melihat lebih dalam tantangan yang mereka hadapi. Di pesantren, pendidikan agama memang menjadi landasan utama, namun kadang sulit untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan rumah tangga.

Melalui penelitian ini, kita bisa memahami bagaimana pendidikan agama berperan penting dalam mengatasi masalah rumah tangga yang seringkali tak mudah dihadapi oleh pasangan muda. Temuan-temuan ini diharapkan bisa membuka perspektif baru dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih dalam di bidang ini (Suparno, 2020).

Penelitian ini juga memberikan manfaat yang lebih langsung bagi pasangan pernikahan dini, khususnya yang ada di Pesantren Darunnajah Jakarta. Hasil penelitian ini dapat membantu pengelola pesantren dalam merancang program-program yang lebih tepat untuk mendukung pasangan muda dalam kehidupan rumah tangga mereka. Program pendampingan yang baik dapat membantu mereka mengelola masalah rumah tangga yang sering kali muncul di awal pernikahan. Selain itu, temuan penelitian ini juga bisa memberikan masukan bagi lembaga pemerintah dan organisasi sosial lainnya untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam mendukung pasangan muda. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya memberi wawasan untuk para akademisi, tapi juga memberikan solusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pasangan pernikahan dini (Rahayu, 2019) .

BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menggali lebih dalam tentang bagaimana pasangan pernikahan dini di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta membangun ketahanan keluarga mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan wawancara dengan pasangan pernikahan dini, ditemukan bahwa komunikasi terbuka, peran agama, pengelolaan keuangan yang bijak, dan pembagian peran yang adil adalah faktor utama yang mendukung keberhasilan mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun pasangan pernikahan dini di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta menghadapi berbagai tantangan, mereka dapat mempertahankan ketahanan keluarga melalui berbagai strategi yang melibatkan komunikasi yang baik, pengelolaan keuangan yang bijak, serta peran agama yang sangat penting. Teori ketahanan keluarga dari Froma Walsh (2003) memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana pasangan ini mengelola pernikahan mereka di tengah keterbatasan yang ada. Selain itu, konseling Islam yang diterapkan pada pasangan muda ini dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat ketahanan emosional mereka dan mempersiapkan mereka untuk mengatasi tantangan kehidupan rumah tangga.

Komunikasi terbuka menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan, di mana pasangan dapat saling mendengarkan dan menyelesaikan masalah bersama. Peran agama juga tidak kalah penting, memberikan pedoman dan ketenangan dalam menjalani pernikahan, sementara pengelolaan keuangan yang bijak membantu mereka bertahan meskipun tantangan ekonomi cukup besar. Pembagian peran dalam rumah tangga dilakukan dengan adil, meskipun masih ada kecenderungan bahwa istri lebih sering menangani pekerjaan rumah tangga, namun pasangan-pasangan ini tetap berusaha saling membantu dan mendukung satu sama lain.

Secara keseluruhan, meskipun banyak tantangan yang mereka hadapi, seperti masalah ekonomi dan peran dalam rumah tangga, pasangan-pasangan pernikahan dini ini berhasil menciptakan rumah tangga yang harmonis berkat komunikasi yang efektif, pemahaman agama yang kuat, dan kerjasama dalam mengelola kehidupan sehari-hari.

7.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori ketahanan keluarga dan konseling Islam, dengan menyoroti pentingnya komunikasi yang terbuka, peran agama yang kuat, dan pengelolaan keuangan yang bijak dalam menjaga ketahanan keluarga. Pendekatan takhalli, tahalli, dan tajalli sebagai bagian dari konseling Islam terbukti efektif dalam membantu pasangan muda menghadapi tantangan pernikahan dini, dan dapat dijadikan kerangka teori untuk penelitian lebih lanjut.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam untuk menyediakan program bimbingan yang lebih intensif mengenai pengelolaan rumah tangga bagi pasangan muda, dengan menekankan pada penguatan nilai agama dan spiritual dalam kehidupan berumah tangga. Pendidikan agama yang diberikan di pesantren sebaiknya juga mencakup topik-topik tentang komunikasi, pengelolaan keuangan, dan pembagian peran dalam rumah tangga, sehingga pasangan muda dapat lebih siap menghadapi kehidupan keluarga.

3. Implikasi Sosial

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pernikahan dini di lingkungan pesantren sering kali dianggap sebagai hal yang penuh tantangan, dengan dukungan yang tepat, pasangan pernikahan dini bisa mencapai ketahanan keluarga yang stabil. Oleh karena itu, masyarakat perlu lebih menghargai keputusan pasangan muda di pesantren dengan

memberikan dukungan sosial yang positif, serta mengurangi stigma negatif terhadap pernikahan dini.

7.3 Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut, baik bagi pasangan pernikahan dini maupun bagi pengelola program-program pembekalan pernikahan:

1. Bagi Pasangan Muda

Pasangan yang menikah di usia muda perlu lebih memperkuat komunikasi dalam rumah tangga, saling mendengarkan, dan berbicara terbuka tentang masalah yang dihadapi. Mereka juga perlu meningkatkan pemahaman agama, karena agama memberikan landasan yang kuat dalam menjalani pernikahan dan mengatasi berbagai tantangan. Pembagian peran yang adil dan saling mendukung dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak sangat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga.

2. Bagi Pesantren

Pesantren sebaiknya menyediakan lebih banyak pelatihan atau konseling untuk pasangan muda yang baru menikah. Program tersebut dapat berfokus pada peningkatan pemahaman agama terkait dengan pernikahan, pengelolaan keuangan, komunikasi yang efektif, serta pembagian peran dalam rumah tangga. Pendekatan yang komprehensif dalam mengelola rumah tangga sesuai dengan prinsip-prinsip agama akan membantu pasangan muda mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menjalani kehidupan pernikahan.

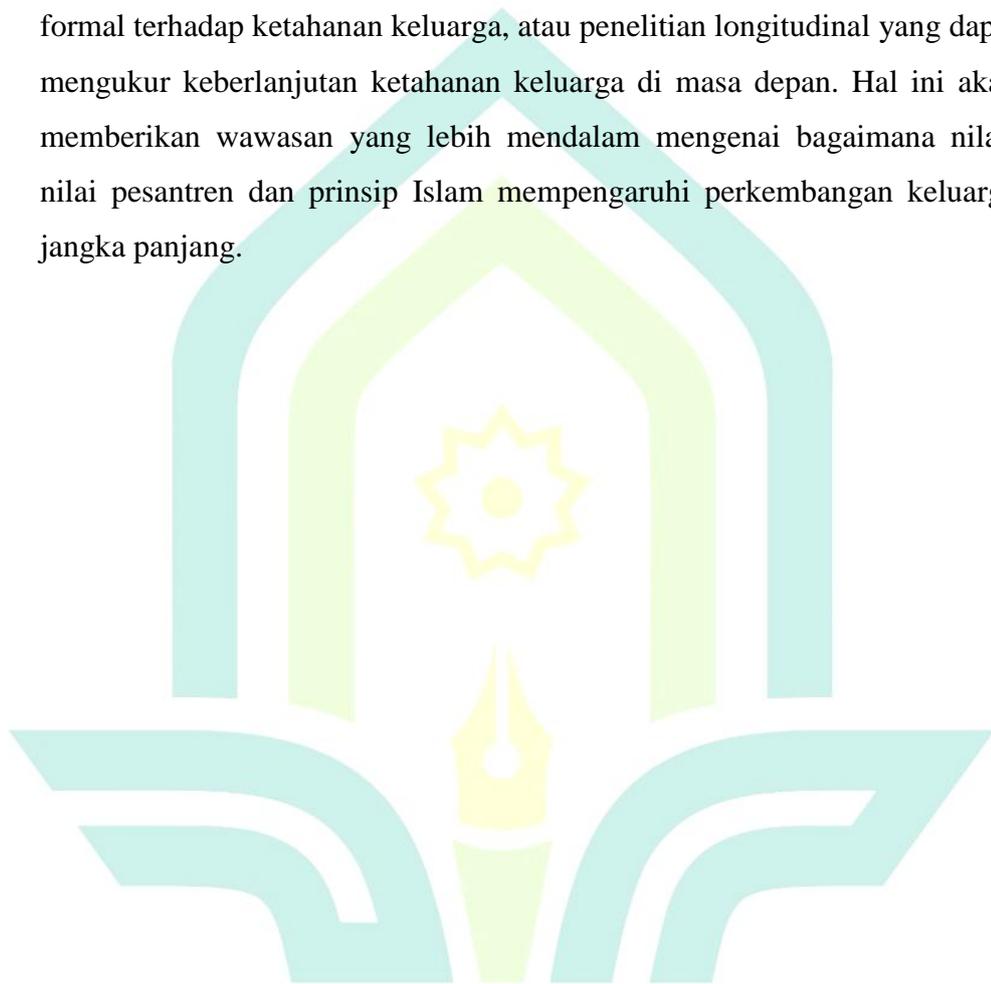
3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam perlu menyediakan fasilitas dan program untuk mendukung ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini. Program pendidikan keluarga yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan keterampilan praktis, seperti pengelolaan keuangan, komunikasi interpersonal, dan manajemen konflik, sangat diperlukan untuk

mendukung kesejahteraan pasangan muda dalam membangun rumah tangga yang harmonis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh pasangan pernikahan dini dalam pesantren. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi ini dengan fokus pada aspek lainnya, seperti kesehatan mental pasangan muda, dampak pendidikan formal terhadap ketahanan keluarga, atau penelitian longitudinal yang dapat mengukur keberlanjutan ketahanan keluarga di masa depan. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai pesantren dan prinsip Islam mempengaruhi perkembangan keluarga jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky., H. B. (2000). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Jogjakarta: Al-Manar.
- Akbar, H. U. (2011:52). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amini Sholeh, D. A. (2023). Ketahanan Keluarga pada Pasangan Menikah Usia Dini. *Al-Mada* 6, no. 2, 69-80.
- Andriani, D. (2017). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal. . *Electronic Thesis and Dissertation Unsyiah*.
- Arifin, I. Z. (2009). *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asrori, M. A. (2012). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:: PT. Bumi Aksara.
- Azis, A. &. (2018). Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Masa Pernikahan Awal di Desa Wih Porak Kabupaten Bener Meriah. . *repository.uma.ac.id/handle/123456789/9170*.
- Azwar, S. (1999:91). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 10.
- Berliana, S. M. (2018). Determinants of Early Marriage among Female Adolescent in Indonesia. . *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, <https://doi.org/10.1>.
- BPS, B. P. (2020). *Statistik Perkawinan di Indonesia*.
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. .
- Creswell, J. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, 4th edition*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 12-14.
- Erhamwilda. (2008). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- F. Rahman. (2023). Pernikahan Dini di Indonesia: Faktor Penyebab dan Implikasinya. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*.
- Fahmi. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Ketahanan Keluarga Pasangan Pernikahan Dini di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2, 134-145.
- Farisa. (2022). *Marak Perkawinan Usia Anak, Berapa Usia Minimal Menikah Menurut UU?*
- Hardiani, H. &. (2018). Determinants Of Early Marriage And Model Of Maturing Marriage Age Policy. *Innovative Issues and Approaches in Social Sciences*. Vol. 11 no. 1.
- Hasanah, H. (2016). Konseling Perkawinan (Strategi Penanganan Problem Relasi Keluarga dalam Membangun Keluarga Sakinah). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*., 77.
- Hasanah, U. (2018). Loving Kindness Marriage Counseling untuk Regulasi Emosi pada Pasangan Suami Istri Pernikahan Dini di Kabupaten Bulukumba . *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar*.
- Indonesia, K. S. (2021). *Pernikahan Dini dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Keluarga*.
- Kargar Khoram Abadi, H. K. (2017). Effectiveness of Forgiveness- oriented Group Counseling based on Islamic Perspective to Restore the Marriage Relationship after Marital Infidelity. . *Medical Ethics Journal*, 10(38), 29–36. doi:10.2.
- KPPA, K. P. (2021). *Laporan Perkembangan Ketahanan Keluarga di Indonesia*.
- Kusuma, R. P. (2016). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Happiness Pada Remaja Wanita Yang Menikah Muda. <http://hdl.handle.net/123456789/16986>.
- Lexy J, M. (2002:3). *Metode Penelitian Kualitatif, Cet, XVII*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, S. A. (2007). *Konseling Islami.: eLSAQ Press*. h. 98. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- M. Denzin. (2019). "Triangulation in Qualitative Research, . *Journal of Qualitative Research*, 33.

- M. L. Patton. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods, 3rd edition*. Sage Publications.
- Mahfudin, A. &. (2016). Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, , 1(1)., 33-49.
- Mardhiah, A. &. (2023). Pengelolaan ketahanan keluarga yang melibatkan peran keluarga besar dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan pasangan pernikahan dini dalam menjalani kehidupan rumah tangga .
- Mubarok, A. (2000). *Teori dan Kasus. cet I Jakarta* (Vol. 1). Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal Stain Kudus Vol. 7, No. 2*, 409-420.
- Muna, N. (2023). Ketahanan Keluarga pada Pasangan Menikah Dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, Skripsi. *Universitas Islam Negeri KHAS Jember*.
- Nandang M., I. R. (2007). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Usia Menikah Muda pada Wanita Dewasa Muda di Kelurahan Mekarsari Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika* .
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In A. F. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 160). Bandung: Harfa Creative.
- Nawawi, H. (1998:31). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati. (2020). Pernikahan Dini di Indonesia: Dampak dan Solusi dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Studi Sosial 6, no. 1*, 112-120.
- Nurhayati. (2020). Pernikahan Dini di Indonesia: Dampak dan Solusi dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Studi Sosial 6, no. 1*, 112-120.
- Nurhayati. (2020). Pernikahan Dini di Indonesia: Dampak dan Solusi dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Studi Sosial 6, no. 1*, 112-120.
- Nurhayati. (2020). Pernikahan Dini di Indonesia: Dampak dan Solusi dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Studi Sosial 6 no.1*, 112-120.

- Paryadi, d. S. (2022). Ketahanan Keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. *Moderation 2, no. 2* , 11-20.
- Patton, M. Q. (2021). *Qualitative Research and Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* . SAGE Publications, 56-58.
- Purnawati, L. (2015). Dampak Perkawinan Usia Muda Terhadap Pola Asuh Keluarga Studi Di Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal PUBLICIANA*, 8(1), 126-143.
- Purwandhani, W. d. (2024). Penelitian yang dilakukan oleh Purwandhani, Wulan, dan Baharuddin (2024) di Banyumas menunjukkan bahwa ketahanan keluarga pasangan pernikahan dini sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan keluarga yang bijak dan dukungan sosial yang diterima dari kelu.
- Rahayu, L. (2019). *Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Pernikahan Dini di Indonesia* . Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Ridho. (2023). Pengaruh Perkawinan di Bawah Umur terhadap Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam. Tesis,. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Rossmann, S. J. (2016). *Designing Qualitative Research*, 6th edition . Sage Publications, 2016 , 245.
- Sallis, E. (2020). *The Role of Field Research in Academic Writing* . Oxford University Press, 45-47.
- Sari. (2020). Komunikasi dalam Keluarga: Strategi Pasangan Pernikahan Dini dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Keluarga* 8, no. 2 , 99-110.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius. h. 410: Kanisius.
- Setiawan. (2021). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Muda di Pesantren. *Jurnal Sosial Ekonomi Pendidikan* 4, no. 3, 85-101.
- Sudarsono. (1991). *Hukum Kekeluargaan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, H. (2020). *Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Keluarga yang Kokoh* . Bandung: Alfabeta.

Walsh, F. (2003). *Normal Family Processes: Growing Diversity and Complexity*. The Guilford Press.

Zakaria, N. M. (2017). Theories and Modules Applied in Islamic Counseling Practices in Malaysia. . *Journal of Religion and Health*. New York: Springer Science and Business Media. Vol. 56. Doi. 10.1007/s10943-016-0246-3, Vol. 56. Doi. 10.1007/s10943-016-0246-3.

